JURNAL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *R. GLASSER* DI TINJAU DARI PEMAHAMAN SISWA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI KELAS VIII SMP NEGERI 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

IMPLEMENTATION OF R. GLASSER LEARNING METHOD WHICH OBSERVED BY MAIN DISCUSSION OF FUNCITION ON EIGHT GRADE STUDENTS OF SMPN 3 KEDIRI ON ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

EKO SEFI AYUNGTIAS

12.1.01.05.0003

Dibimbing oleh :

1. **Aprilia Dwi H., S.Pd., M.Si.**
2. **Nurita Primasatya, M.Pd.**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Eko Sefi Ayuningtias
NPM	: 12.1.01.05.0003
Telepun/HP	: 082332244180
Alamat Surel (Email)	: eka.sefi26@gmail.com
Judul Artikel	: Penererapan model pembelajaran *R. Glasser* pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kediri Tahun ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP– Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan no. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Aprilia Dwi H., S.Pd., M.Si. NIDN. 0721048402	Nurita Primasatya, M.Pd. NIDN, 0722039001	Eko Sefi Ayuningtias NPM. 12.1.01.05.0003

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *R. GLASSER*DI TINJAU DARI PEMAHAMAN SISWA PADA POKOK BAHASAN FUNGSI KELAS VIII SMP NEGERI 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Eko Sefi Ayuningtias
12.1.01.05.0003
FKIP– Pendidikan Matematika
eka.sefi26@gmail.com
Aprilia Dwi H., S.Pd., M.Si[1] dan Nurita Primatya, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Eko Sefi Ayuningtias : Penerapan Model Pembelajaran *R. Glasser* Di Tinjau dari Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Kelas VIII SMP NEGERI 3 Kota Kediri.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil dari wawancara dan pengamatan selama PPL 2 yang menunjukan tingkat pemahaman konsep matematika sangat rendah, karena siswa hanya sekedar membaca dan menghapal rumus tanpa memperhatikan konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *R. Glasser* ditinjau dari pemahaman siswa pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP. Indikator pemahaman siswa adalah menafsirkan, instrumental dan relasional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis study kasus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa dari SMP Negeri 3 Kota Kediri kelas VIII yang berjumlah 34 siswa dengan subjek penelitian 6 siswa diantaranya siswa kelompok tinggi, sedang, rendah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *R. Glasser* ditinjau dari pemahaman siswa 2 kelompok tinggi yaitu subjek PW telah memenuhi ketiga indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan, instrumental dan relasional dan subjek MF telah memenuhi dua indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan dan instrumental, pemahaman siswa 2 kelompok sedang yaitu subjek HR telah memenuhi kedua indikator pemahamn siswa yaitu menafsirkan dan instrumental sedangkan subjek MH telah memenuhi dua indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan dan instrumental, pemahaman siswa 2 kelompok rendah yaitu subjek PW telah memenuhi dua indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan dan instrumental dan subjek RA memenuhi satu indikator pemahaman relasional membuktikan menggunakan model *R. Glasser* dapat membantu siswa memahami konsep dengan maksimal.

KATA KUNCI :*R. Glasser* , Pemahaman Siswa , Fungsi.

I. LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannnya menurut Heruman (dalam dewi, 2015: 2).Matematika merupakan ilmu pelajaran yang diajarkan dalam sekolah-sekolah, baik formal maupun non formal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di awal paruh kedua abad ke-20 ini mengajar masih diartikan sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa (Kochhar, 1967: 24). Mengajar harus bertitik tolak dari kondisi siswa untuk diberikan berbagai pengalaman baru, serta pemberian bimbingan untuk memperoleh berbagai pengalaman baru guna mencapai berbagai kemajuan. Salah satu belajar mengajar yang berbasis pada pandangan tersebut yang dikemukakan oleh Kenneth D. Moore, yang menurutnya sebuah tindakan dari seorang yang mencoba untuk membantu orang lain memcapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya (Moore, 2001: 5).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama PPL di kelas VIII-B SMP Negeri 3 Kota Kediri terdapat kesenjangan-kesenjangan sikap siswa dalam mempelajari matematika diantaranya proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum optimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi pelajaran matematika. Guru diberi kebebasan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dari latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran*R. Glasser*Di Tinjau Dari Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kediri”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran*R. Glasser*pada pokok bahasan fungsi kelas VIII-B SMP Negeri 3 kota Kediridan mendiskrisikan pemahaman siswa ditinjau dari penerapan model pembelajaran *R. Glasser* pada pokok

bahasan fungsi kelas VIII-B SMP Negeri 3 kota Kediri.

C. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.Dalam wikipedia bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Sehingga dapat disimpulkan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model.

D. Model Pembelajaran *R. Glasser*

Model pembelajaran *R.Glasser* adalah suatu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana ketika siswa mempelajari suatu materi, siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari dengan bersentuhan langsung dengan obyek yang diamati.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan desain pembelajaran model *R. Glasser* adalah sebagai berikut (dalam Rusman 2013: 155):

a. *Intructional Goals* (Sistem Objektif)
b. *Entering Behavior* (Sistem Input)
c. *Instructional Procedures* (Sistem Operator)
d. *Performance Assessment* (Output Monitor)

Model pembelajaran *R. Glasser* ini merupakan strategi yang paling sederhana dan cukup menarik bila diterapkan pada siswa.model desain pembelajaran ada dasarnya merupakan pengelolahan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen – komponen pembelajaran.

Dari uraian diatas menurut peneliti penerapan model pembelajaran *R. Glesser* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pokok bahasan fungsi dan tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Pemahaman Siswa

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada

setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang indikator penilaian pemahaman siswa maka kesimpulannya adalah:

a. Menafsirkan : memparafrasekan ucapan dan dokumen penting.
b. Pemahaman instrumental : hafal konsep/prinsip tanpa kaitan dengan yang lainnya, data menerakan rumus dalam perhitungan sederhana, dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik.
c. Pemahaman relasional : mengaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lainnya.

F. Materi Pokok Bahasan Fungsi

a. Pengertian pemetaan / fungsi

Fungsi atau Pemetaan dari himpunan A dan himpunan B adalah suatu relasi khusus yang memasangkan secara tepat anggota A dengan tepat satu anggota himpunan B.

Ditulis f : A→ B

b. Rumus fungsi

Notasi :

$f : x \rightarrow y$ ditulis $f(x) = y$

$f : x \rightarrow ax + b$ditulis $f(x) = ax + b$

Keterangan :

f adalah nama fungsi

x adalah anggota domain

$y = f(x) = ax + b$ adalah bayangan atau peta dari x

c. Menentukan banyaknnya fungsi dari dua himpunan

- Jika A = {a,b} atau B = {1} dapat ditulis n(A) = 2 , n(B) = 1, maka banyaknya fungsi yang mungkin dari A ke B adalah 1
- Jika A = {1} atau B = {a,b } dapat ditulis n(A) = 1 , n(B) = 2, maka banyaknya fungsi yang mungkin dari A ke B adalah 2
- Jika A = {a,b} atau B = {1,2} dapat ditulis n(A) = 2 , n(B) = 2, maka banyaknya fungsi yang mungkin dari A ke B adalah 4

Jadi jika n(A) = a dan n(B) = b maka banyaknya pemetaan yang mungkin

i. Dari A ke B adalah $n(B)^{n(A)}$ atau b^a
ii. Dari B ke A adalah $n(A)^{n(B)}$ atau a^b

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis study kasus.

B. Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu beberapa siswa dari pengelompokkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*.Menurut Sugiono (2015: 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan samel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa dari SMP Negeri 3 Kota Kediri kelas VIII – B yang berjumlah 34 siswa dengan subjek penelitian 6 siswa.Peneliti menggelompokkan mereka berdasarkan tingkat siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.2 Kreteria Pemilihan Subjek Penelitian

Banyak Siswa	Tingkat Pemahaman
2	Tinggi
2	Sedang
2	Rendah

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka dilakukan beberapa upaya dalam pengumpulan data yang dibutuhkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Instrumen perlakuan

   Instrumen ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan fungsi dengan menggunakan model pembelajaran *R. Glasser* pada kelas penelitian yang didasarkan pada pemahaman siswa disertai dengan Lembar Kegiatan Siswa pada masing-masing perlakuan.

2. Pengukuran subjek

   Pengukuran dalam penelitian ini adalah post tes yang diberikan pada siswa terutama 6 subjek. Pada penelitian ini digunakan soal uraian karena jawaban yang diberikan siswa mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi fungsi dan mampu mencakup sebagian besar materi yang telah diberikan.

3. Observasi Lapangan

   Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

4. Wawancara

wawancara (Arikunto, 2013:198) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview pada penelitian ini digunakan untuk mewawancarai guru studi disekolah mengenai keadaan kelas, karakteristik 6 siswa, dan pemahaman 6 siswa. Tujuan dilakukan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mendalami jawaban yang diberikan 6 subjek pada saat mengerjakan post tes.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka dilakukan beberapa upaya dalam pengumpulan data yang dibutuhkan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi Lapangan

Pengertian observasi adalah proses pengamatan pemahaman siswa terhadap fungsi dan pencatatan secara sistematis mengenal gejala – gejala yang belum di pahami siswa. Jenis skala penilaian observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* yang memiliki skala 1 – 4 dengan kriteria:

4 = baik sekali
3 = baik
2 = sedang
1 = kurang

(Sudjana, 2011:78)

b. Soal tes

Dalam penelitian ini tingkat kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaiakan soal essay diteliti dengan menggunakan soal tes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dan penguat hasil dari pengamatan (observasi).

d. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dan penguat hasil dari pengamatan (observasi) 6 subjek.

E. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain (Sugiyono, 2015: 334).

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan pengecekan keabsahan temuan yang akan dilakukan. Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitataif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2015) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan
3. Triangulasi
   1) Triangulasi Sumber
   2) Triangulasi Teknik
   3) Triangulasi Pengamat
   4) Triangulasi Metode
4. Analisis Kasus Negatif
5. Menggunakan Bahan Referensi
6. Mengadakan *Membercheck*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis penentuan dan Pemahaman subjek penelitian menggunakan model *R. Glasser* .

Setelah melaksanakan penelitian, Selain didasarkan pada nilai post tes, pengambilan 6 subjek juga didasarkan pada penilaian saat mengerjakan soal di buku paket pertemuan 1 dan 2, saat observasi siswa di pertemuan 1 dan 2, pertimbangan guru matematika, teman – teman PPL II saat mengajar di kelas VII B dan siswa kelas VIII B supaya subyek yang dipilih diharapkan bisa mengkomunikasikan semua ide dan pemikiran baik saat mengerjakan tes maupun saat dilakukan wawancara. Agar lebih dapat memahami terpilihnya keenam subjek penelitian tersebut, maka berikut ini akan diuraikan analisis yang digunakan peneliti untuk menentukan keenam subjek penelitian berdasarkan post tes.

a) Dua Siswa Kemampuan Tinggi

Hasil dari nilai post tes menunjukkan bahwa terdapat 2 pada kelompok siswa berpemahaman tinggi. Dari dua siswa yang inisial PW telah memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, instrumental dan relasional sedangkan MF hanya memenuhi kedua indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, instrumental dan kurang memenuhi di indikator pemahaman relasional karena MF kurang teliti dan salah menyebutkan faktor bilangan prima tetapi pemahami konsep menyebutkan rumus yang digunakan untuk menentukan banyaknya fungsi dari dua

himpunan benar. alasannya peneliti mengambil dua siswa yaitu PW dan MF berkemampuan tinggi ketika observasi saat proses belajar mengajar di pertemuan 1 dan 2 melalui penilaian LOS di lihat dari segi pemahaman konsep memperoleh kreteria baik sekali karena mereka bisa manjawab kuis yang diberikan pengajar dan berani menerangkan keteman – teman sekelas. Total skor post tes Siswa PW mendapatkan nilai 100 dan siswa MF mendapatkan nilai 95, mereka mendapat poin tambahan dari kuis

b) Dua Siswa Kemampuan Sedang

Hasil dari nilai post tes menunjukkan bahwa terdapat 2 pada kelompok siswa berpemahaman sedang. Dari dua siswa yang inisial HR telah memenuhi satu indikator pemahaman konsep yaitu instrumental sedangkan di indikator menafsirkan saat menjawab satu poin 1a kurang tepat untuk membedakan fungsi dan bukan fungsi dan di indikator relasional saat menentukan banyaknya fungsi dari dua himpunan di karenakan HR kurang memahami konsep sehingga salah menyebutkan rumus tetapi menyebutkan anggota himpunan benar sedangkan MH hanya memenuhi kedua indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, instrumental dan kurang memenuhi di indikator pemahaman relasional karena MH kurang teliti dan salah menyebutkan faktor bilangan prima tetapi pemahami konsep menyebutkan rumus yang digunakan untuk menentukan banyaknya fungsi dari dua himpunan benar. alasannya peneliti mengambil dua siswa yaitu HR dan MH berkemampuan sedang ketika observasi saat proses belajar mengajar di pertemuan 1 dan 2 melalui LOS di lihat dari segi pemahaman konsep memperoleh kriteria baik. Total skor post tes Siswa HR mendapatkan nilai 93 dan siswa MH mendapatkan nilai 95.

c) Dua Siswa Kemampuan Rendah

Hasil dari nilai post tes menunjukkan bahwa terdapat 2 pada kelompok siswa berpemahaman rendah. Dari dua siswa yang inisial PW telah memenuhi satu indikator pemahaman konsep yaitu instrumental sedangkan di indikator

menafsirkan di 1a,1b dan 1d kurang tepat membedakan fungsi dan bukan fungsi di poin 1c benar dan di indikator relasional saat menentukan banyaknya fungsi dari himpunan PW kurang hati – hati saat menyebutkan faktor Prima tetapi pemahami konsep saat menyebutkan rumus menentukan banyaknya fungsi dari dua himpunan benar sedangkan RA hanya memenuhi satu indikator pemahaman konsep yaitu relasional dan di indikator menafsirkan kurang tepat saat menyebutkan di poin 1a,1b,1c tetapi di poin 1d benar dan instrumental kurang memenuhi karena RA salah menjawab dan pemahaman konsep sangat kurang. alasannya peneliti mengambil dua siswa yaitu PW dan RA berkemampuan rendah ketika observasi saat proses belajar mengajar di pertemuan 1 dan 2 melalui LOS di lihat dari segi pemahaman konsep memperoleh kriteria kurang karena mereka tidak memperhatikan saat pelajaran. Total skor post tes Siswa PW mendapatkan nilai 77 dan siswa RA mendapatkan nilai 47.

B. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data observasi, tes, dan wawancara yang telah dilakukan dengan keenam subjek penelitian, maka berikut ini akan dideskripsikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada penerapan model pembelajaran *R.Glasser* ditinjau dari pemahaman siswa pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP.

1. Penerapan model pembelajaran *R.Glasser* pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP

   Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan empat triangulasi yaitu triangulasi sumber data, tringulasi pengamat, tringulasi teknik dan triangulasi metode untuk menunjang keabsahan hasil data yang diperoleh tidak menimbulkan ambiguitas pada hasil penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *R. Glasser* yang dilaksanakan di kelas VIII-B SMPN 3 kediri mampu memahami materi fungsi pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi siswa,

hasil tes siswa dan hasil transkip wawancara siswa.

2. Pemahaman siswa ditinjau dari penerapan model pembelajaran *R.Glasser*pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP menggunakan data hasil observasi di pertemuan 1 dan 2.

   Selama proses pembelajaran berlangsung di pertemuan 1 peneliti hanya menerangkan materi yang sesuai dengan RPP (terlampir) dan memberikan soal sebanyak 5 soal untuk di kerjakan siswa secara individu, dan di pertemuan 2 peneliti memberikan kuis, selain itu juga peneliti memerintakan siswa untuk dibagi dalam kelompok heterogen yang masing-masing berjumlah 3 atau 4 siswa dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa diizinkan untuk berdiskusi bersama teman-teman sekelompok untuk menyelesaiakan permasalahan yang diberikan oleh guru.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman pada bab IV mengenai penerapan model pembelajaran *R. Glasser* Di tinjau dari pemahaman siswa pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *R. Glasser* pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP disimpukan pengamatan dari kelompok tinggi, sedang, rendah melaui Lembar Observasi Siswa (LOS) sesuai dengan Lembar Observasi Guru (LOG). Pengamatan melalui Lembar Observasi Guru (LOG) telah memenuhi indikator yang diamati. Observasi ini berlangsung saat proses pembelajaran di pertemuan 1 dan 2 yaitu 80 menit. Diamati oleh guru kelas VIII-B dan teman sejawab. Penilaian menggunakan *ratting scale* memperoleh kriteria baik sekali karena aspek/indikator yang diamati.
2. Pemahaman siswa ditinjau dari penerapan model pembelajaran *R. Glasser* pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP di deskripsikan sebagai berikut :
   a. kelompok tinggi, analisis pemahaman siswa melalui post tes dan wawancara subjek PW telah memenuhi ketiga indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan, instrumental dan relasional. Subjek PW juga

memberikan unsur diketahui dan ditanya, subjek PW konsisten menjawab pertanyaan yang diajukan saat wawancara sedangkan subjek MF telah memenuhi dua indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan dan instrumental karena di indikator pemahaman relasional subjek MF kurang memahami konsep meskipun rumus untuk menentukan banyaknya fungsi benar tetapi hasil akhirnya salah. Subjek MF cukup konsisten karena ragu menjawab pertanyaan yang diajukan saat wawancara. kriteria yang diperoleh PW dan MF baik sesuai dengan *rating scale.*

b. Kelompok sedang, analisis pemahaman siswa melalui post tes dan wawancara dari hasil subjek HR telah memenuhi kedua indikator pemahamn siswa yaitu menafsirkan dan instrumental sedangkan indikator pemahaman relasional kurang memenuhi karena subjek HR kurang memahami konsep meskipun subjek HR benar menyebutkan anggota bilangan. Dari kedua indikator pemahaman siswa subjek HR memperoleh kriteria baik. Kesimpulan jawaban wawancara subjek HR konsisten menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan diakhir wawancara subjek HR menjawab kesulitan di pemahaman konsep kurang. Sedangkan subjek MH telah memenuhi dua indikator pemahaman siswa yaitu menafsirkan dan instrumental karena di indikator pemahaman relasional karena subjek MH kurang memahami konsep meskipun rumus untuk menentukan banyaknya fungsi benar tetapi hasil akhirnya salah. Subjek MH kurang konsisten karena ragu menjawab pertanyaan yang diajukan saat wawancara. kriteria yang diperoleh HR dan MH sedang sesuai dengan *rating scale.*

c. kelompok rendah, analisis pemahaman siswa melalui post tes dan wawancara subjek PW dari hasil post test dapat memenuhi satu indikator pemahaman siswa yaitu instrumental disoal nomor 2

PW memahami konsep dan di soal nomor 1, 3 kurang memenuhi indikator pemahaman menafsirkan dan relasional saat menyelesaikan soal yang di berikan jawaban kurang tepat. meskipun Subjek PW menggunakan rumus benar tapi menyebutkan salah satu anggotanya salah dan hasil akhirnya salah. Saat wawancara subjek PW konsisten menjawab. Sedangkan subjek RA dari hasil post test cukup memahami konsep di soal nomor 1 dan 3 saat menyelesaikan soal yang di berikan peneliti cukup tepat dan di soal nomor 2 sangat kurang memahami konsep. Saat wawancara subjek RA konsisten menjawab dan apa adanya. Jadi RA hanya memenuhi satu indikator pemahaman siswa yaitu relasional sedangkan di indikator pemahaman manafsirkan kurang tepat saat menjelaskan dan di instrumental sangat kurang memahami konsep. kriteria yang diperoleh PW dan RA kurang sesuai dengan *rating scale.*

D. Saran

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran *R. Glasser*atau bimbingan pada materi fungsi ataupun pada materi lain.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mempunyai pemahaman konsep yang baik, sehingga mengerti apa yang akan dilakukan ketika bimbingan dan siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Bani, Asmar.2011. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing.*Jurnal UPI [Online]. Diakses di

http://jurnal.upi.edu./ pada 5 Februari 2016.

Bogdan, R., & Biklen, S. *Qualitative Research for Education. Boston*, MA: Allyn and Bacon.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cresswell, J. 1998. *Research Disig: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sange Publications.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.

Hendriana, H., & Soemarmo, U. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Kasiram, M. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN-Maliki press.

Lexy J, Meleong. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Marshall & Rossman dalam Kabalmay, 2002. http://repository.upi.edu/3168/6/S_SDT_0700435_CHAPTER3.pdf.diunduh pada 8 Februari 2016.

Maturohmah, D. 2015. *Pengaruh Model PembelajaranGlasser Dengan Self Intructional Module Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pook Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Karya Wates Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi.Tidak dipublikasikan. Kediri: UN PGRI.

Mulyati, 2013.*Peningkatan Kemampuan Pemahaman danRepresentasi Siswa SMAMelalui Strategi PreviewQuestion-Read-Reflect-ReciteReview.*[Online].Diakses di http://repository.upi.edu/ pada 12 Februari 2015.

Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardjo, Susilo & Gudnanto.(2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

Rusman. 2013.*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Situmorang, Meditama. 2012. *Pengaruh Penerapan ModelPembelajaran Kooperatif TipeTeams Games TournamentTerhadap Pemahaman KonsepMatematis Siswa*.[Online].Diakses di http://jurnal.fkip.unila.ac.id pada 4 Februari 2015.

Sudjana, N. 2009.*Penilaian Hasil Proses Beajar Mengajar*. Bandung: Remaj Rosdakarya.

Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.